

Kinerja Keuangan Berdasarkan Prinsip Camel: Studi Pada Bank Bukopin

Saifudin¹⁾, Ardiani Ika Sulistyawati²⁾, Natalia Debby Anggraini Putri³⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang (USM)¹⁾ Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang (USM)²⁾ Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang (USM)³⁾
saifudin@usm.ac.id¹⁾, ardiani@usm.ac.id²⁾, nataliadebby56@gmail.com³⁾

Abstract

PT Bank Bukopin acquisition by KB Kookmin Bank make it necessary for the writer to analyze the financial performance of PT Bank Bukopin based on CAMEL's principles. This study aims to find out the health level of PT Bank Bukopin in terms of capital, asset quality, management, earning, and liquidity. This study uses a descriptive quantitative method of case study, using secondary data from Indonesia Stock Exchange and processed by testing credibility and data narrative. From the results of PT Bank Bukopin research in 2017-2019 shows that finalcial performance by CAMEL's principles in 2017 was categorized as unhealthy, in 2018 was categorized as unhealthy, and in 2019 was categorized as unhealthy.

Keywords: Performance, Finance, Bank, CAMEL

Abstrak

Akuisisi PT Bank Bukopin oleh KB Kookmin Bank membuat peneliti merasa perlu untuk menganalisa kinerja keuangan PT Bank Bukopin berdasarkan prinsip CAMEL. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Bukopin dari segi capital (permodalan), asset quality (kualitas aset), management (manajemen), earning (rentabilitas), dan liquidity (likuiditas). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif studi kasus, dengan menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diolah dengan cara uji kredibilitas serta narasi data. Dari hasil penelitian PT Bank Bukopin tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan prinsip CAMEL pada tahun 2017 dikategorikan tidak sehat, pada tahun 2018 dikategorikan tidak sehat, dan pada tahun 2019 dikategorikan tidak sehat.

Kata Kunci: Kinerja, Keuangan, Bank, CAMEL

PENDAHULUAN

Fungsi utama bank adalah sebagai suatu wadah yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efisien dan efektif dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan dan hasil-hasilnya serta terciptanya pertumbuhan ekonomi yang relatif cukup tinggi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut undang-undang perbankan nomor 7 Tahun 1992 yang kemudian disempurnakan dengan UU No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.(Fahmi, 2014)

Lembaga Perbankan kerap dijuluki lembaga keuangan yang memiliki sifat “khusus” hal itu terlihat dari sudut pandang mikro dan makro. Dari sudut pandang mikro, penyaluran jasa kredit yang di berikan oleh lembaga perbankan mampu menstimulus roda perekonomian suatu negara. Dari sudut pandang makro, lembaga perbankan menjadi lembaga yang menetapkan kebijakan moneter. Untuk itu di perlukan pengawasan dan pengaturan yang khusus pula bagi lembaga perbankan untuk menjaga kestabilan perekonomian.

Lembaga perbankan dalam menjalankan fungsinya wajib melaksanakan pengelolaan yang yang *prudent* dan wajib menjaga kepercayaan nasabahnya. Kepercayaan nasabah merupakan hal yang sangat penting agar kegiatan operasional perbankan dapat berjalan dengan baik. Hal itu juga harus didukung oleh tindakan pengawasan (*supervising*) yang dilakukan oleh lembaga pengawas perbankan yaitu Bank Indonesia agar lembaga perbankan Indonesia tidak rentan terhadap berbagai guncangan ekonomi baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Demi menjaga kepercayaan para deposan dan stabilitas sistem pembayaran, bank-bank yang beroperasi perlu di nilai tingkat kesehatannya. Tata cara penilaian kesehatan bank diatur dalam SK Direksi BI No.31/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan telah di ubah dengan SK Direksi BI tanggal 30 Mei 2004 (Jacob, 2011).

Maraknya bank konvensional dan bank syariah di Indonesia menyebabkan bertambahnya persaingan antar bank yang memberikan tantangan dan tuntutan untuk menunjukkan keunggulan dan kemampuan bersaing serta selalu meningkatkan kinerja. Meningkatnya persaingan di industri perbankan akan berpengaruh pada kinerja keuangan sehingga dirasa penulis perlu untuk dianalisis tingkat kesehatannya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut yang merupakan rangkuman aset pada PT Bank Bukopin :

Tabel 1. Rangkuman Aset pada PT.Bank Bukopin

Tahun	2017	2018	2019
Jumlah aset	106.442.999	95.643.923	100.264.248

Sumber: Data website resmi PT Bank Bukopin

Pada tanggal 15 Februari 2019 Bank Bukopin mengadakan *management meeting* dengan KB Kookmin Bank yang merupakan bank terbesar di Korea dalam rencananya untuk menjadi Pemegang Saham Pengendali (PSP) di PT Bank Bukopin. Hingga pada akhirnya pada tanggal 4 September 2020 KB Kookmin Bank resmi menjadi PSP setelah memiliki sebesar 67% aset PT Bank Bukopin.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 28, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulan dan mulai tahun 2012 penilaian sendiri (*self assessment*) dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir Juni dan Desember apabila terdapat perbedaan penilaian hasil yang dilakukan oleh bank itu sendiri dengan Bank Indonesia maka yang berlaku adalah penilaian menurut Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian *Tingkat Kesehatan Bank Umum*, 2004)

Salah satu sumber utama yang dijadikan bahan penilaian adalah melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank yang bersangkutan. Berdasarkan keputusan Bank Indonesia nomor : 3/22/PBI/2001 Tentang Transparansi kondisi keuangan bank, bank wajib menyusun laporan keuangan dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yang ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia yang terdiri dari; (1) Laporan Tahunan, (2) Laporan Publikasi Triwulan, (3) Laporan Publikasi Bulanan, dan (4) Laporan Publikasi Konsolidasi. Laporan keuangan yang telah dibuat merefleksikan kinerja bank yang sebenarnya (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, 2001)

Perkembangan perekonomian Indonesia mengalami kemajuan yang pesat dengan segala rintangan dan tantangannya sehingga Bank Indonesia mengeluarkan peraturan tentang cakupan penilaian tingkat kesehatan bank yaitu: permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), sensitivitas atau risiko pasar (*sensitivity to market risk*), dan manajemen (*management*). Prinsip tersebut dikenal juga dengan analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Management*)

Penilaian kesehatan bank harus dapat mencerminkan kondisi bank saat ini dan pada waktu yang akan datang, hal ini diperlukan agar penilaian tingkat kesehatan bank dapat lebih efektif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja bank termasuk dalam penerapan manajemen risiko dengan fokus pada risiko yang signifikan, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta penerapan prinsip kehati-hatian.

Meninjau perkembangan aset PT Bank Bukopin yang masih cenderung fluktuatif dan dengan masuknya KB Kookmin Bank sebagai Pemegang Saham Pengendali (PSP) maka penulis merasa perlu untuk menganalisa kinerja keuangan PT Bank Bukopin supaya dapat mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan perbankan serta dapat meningkatkan kinerja dalam masa akuisisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan prinsip CAMEL pada PT Bank Bukopin.

Moh Alam dan Shofiana dalam Fahmi (2012), menegaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja bank ini juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya. Menurut, Hanafi dan Syam (2019) Penilaian kinerja menurut Srimindarti adalah “penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaranm standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara

periodik”. Ada dua macam kinerja, yakni kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional lebih ditekankan pada kepentingan internal perusahaan seperti kinerja cabang/divisi yang diukur dengan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan lebih kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada waktu dan jangka tertentu (Srimindarti, 2006).

Pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Fahmi, 2014).

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP CAMEL merupakan salah satu metode atau cara untuk mengukur kinerja bank. CAMEL merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengukur kesehatan bank di Indonesia. Salah satu cara melakukan penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor capital, asset quality, management, earning, dan liquidity (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Dan Lampiran, 2004).

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (capital adequacy ratio), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rumus :

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{ATMR} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menilai nilai kredit menggunakan rumus :

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1}$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Nilai CAR	Predikat
>8%	Sehat
7,9-8%	Cukup sehat
6,5-7,9%	Kurang Sehat
<6,5%	Tidak sehat

Penilaian berdasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam yaitu : a.) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (KAP), b.) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kolektabilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

Rumus perhitungan dibagi menjadi dua :

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif :

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

2. Rasio penyisihan aktiva produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapus aktiva produktif wajib dibentuk (PPAPWD) :

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

Nilai kredit dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{15,5 - \text{rasio KAP}}{0,15}$$

Tabel 3. Kriteria Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (PPAP)

Nilai KAP	Predikat
<10,35%	Sehat
10,35-12,60%	Cukup sehat
12,61-14,85%	Kurang sehat
>14,86%	Tidak sehat

Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum. Untuk menilai kualitas manajemen dapat diproyeksikan dengan rasio *net interest margin* menggunakan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Untuk nilai kredit dari faktor ini adalah rasio NIM itu sendiri.

Earning (Rentabilitas), Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu : a.) Rasio laba terhadap total aset (*Return on Assets*). Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. b.) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Perhitungan rentabilitas menggunakan dua rasio yaitu :

- a. Rasio laba kotor terhadap volume usaha ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

Nilai kredit ROA :

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%}$$

Tabel 4. Kriteria Penilaian Return on Asset (ROA)

Nilai ROA	Predikat
>1,22%	Sehat
0,99-1,21%	Cukup sehat
0,77-0,98%	Kurang sehat
<0,76%	Tidak sehat

- b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Nilai kredit BOPO :

$$\text{Nilai kredit} = \frac{100\% - \text{rasio BOPO}}{0,08\%}$$

Tabel 5. Kriteria Penilaian BOPO

Nilai BOPO	Predikat
<93,52%	Sehat
93,52-94,73%	Cukup sehat
94,73-95,92%	Kurang sehat
>95,92%	Tidak sehat

Liquidity (Likuiditas), yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu :

- a. Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar (*cash ratio*).

$$CR = \frac{\text{Alat liquid}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (LDR).

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Nilai kredit LDR :

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \frac{115\% - \text{rasio LDR}}{1\%} \times 4$$

Tabel 6. Kriteria Penilaian Loan to Deposit Ratio

Nilai LDR	Predikat
<94,75%	Sehat
94,75-98,75%	Cukup sehat
98,75-102,5%	Kurang sehat
>102,5%	Tidak sehat

Jumlah bobot untuk kelima faktor tersebut adalah 100%. Apabila pada saat pemeriksaan semua faktor dinilai baik atau positif maka akan mendapat “nilai faktor CAMEL” maksimal 100. Nilai kredit untuk ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 7. Penilaian Kredit

Nilai Kredit	Predikat
81 -100	Sehat
66 - <81	Cukup sehat
51 - <66	Kurang sehat
0 - <51	Tidak sehat

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif studi kasus dengan data yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan di Bank Bukopin menggunakan data Laporan Keuangan Bank Bukopin Tahun 2017-2019. Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan yaitu menghimpun segala informasi yang relevan yang terkait dengan masalah dan teori yang akan diteliti. Teknik analisis data menggunakan metode uji kredibilitas data yang merupakan teknik analisis deskriptif yaitu proses pemikiran untuk mengambil pengertian-pengertian atau kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan data atau fakta konkret yang bersifat khusus.

HASIL

Berikut ini tabel nilai CAR Bank Bukopin dari tahun 2017-2019 :

Tabel 8. Nilai CAR

Tahun	CAR (%)	Predikat
2017	10,523	Sehat
2018	13,306	Sehat
2019	12,591	Sehat

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perhitungan CAR selama 3 tahun menunjukkan bahwa CAR dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,783% yang disebabkan karena adanya kenaikan modal sendiri, sedangkan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 0,715% yang disebabkan karena adanya penurunan modal sendiri. Berdasarkan tabel 8 juga dapat disimpulkan bahwa nilai CAR Bank Bukopin >8%

sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai CAR Bank Bukopin termasuk predikat sehat. Dan berikut disajikan nilai kredit CAR Bank Bukopin pada tahun 2017-2019 :

Tabel 9. Nilai Kredit CAR

Tahun	Rasio CAR (%)	Nilai Kredit	Maksimum
2017	10,523	106,233	100
2018	13,306	134,055	100
2019	12,591	126,908	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kredit CAR pada tahun 2017-2019 >100 sedangkan nilai kredit yang diperkenankan maksimum 100, maka nilai kredit yang dicapai Bank Bukopin pada tahun 2017-2019 masing-masing bernilai 100.

Berikut ini tabel nilai KAP Bank Bukopin dari tahun 2017-2019 :

Tabel 10. Nilai KAP

Tahun	KAP (%)	Predikat
2017	38,336	Tidak sehat
2018	20,768	Tidak sehat
2019	27,016	Tidak sehat

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perhitungan KAP selama 3 tahun menunjukkan bahwa KAP dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 17,568% yang disebabkan karena adanya penurunan aktiva produktif, sedangkan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sebesar 6,248% yang disebabkan karena adanya kenaikan nilai aktiva produktif. Berdasarkan tabel 10 juga dapat disimpulkan bahwa nilai KAP Bank Bukopin selama 3 tahun mengalami fluktuasi tetapi masih termasuk dalam satu kategori, yaitu tidak sehat. Dan berikut disajikan nilai kredit KAP Bank Bukopin pada tahun 2017-2019 :

Tabel 11. Nilai Kredit KAP

Tahun	Rasio KAP (%)	Nilai Kredit	Maksimum
2017	38,336	-151,24	100
2018	20,768	-34,12	100
2019	27,016	-75,773	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kredit KAP Bank Bukopin dari tahun 2017-2019 sangat fluktuatif dan berada pada posisi minus. Hal tersebut tentu saja akan memberikan dampak negatif pada perhitungan analisa kinerja keuangan.

Berikut ini tabel nilai NIM Bank Bukopin dari tahun 2017-2019 :

Tabel 12. Nilai NIM

Tahun	NIM (%)	Predikat
2017	4,446	Sehat
2018	4,029	Sehat
2019	2,970	Cukup Sehat

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Nilai NIM pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,417% sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi sebesar 1,059%. Berdasarkan tabel 12 dapat disimpulkan bahwa nilai NIM Bank Bukopin pada tahun 2017 dan 2019 termasuk predikat sehat, sedangkan pada tahun 2019 berada dalam kategori cukup sehat. Berikut disajikan nilai kredit NIM Bank Bukopin pada tahun 2017-2019 :

Tabel 13. Nilai Kredit NIM

Tahun	Rasio NIM (%)	Nilai Kredit	Maksimum
2017	4,446	4,446	100
2018	4,029	4,029	100
2019	2,970	2,970	100

Dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai kredit NIM bobotnya sama dengan nilai rasio NIM Bank Bukopin yang telah dipaparkan pada tabel 12 sehingga aspek manajemen dapat diukur dengan menggunakan rasio Net Interest Margin kemudian nilai rasio yang diperoleh langsung dikalikan dengan bobot CAMEL 25%.

Berikut ini tabel nilai ROA Bank Bukopin dari tahun 2017-2019 :

Tabel 14. Nilai ROA

Tahun	ROA (%)	Predikat
2017	0,128	Tidak sehat
2018	0,199	Tidak sehat
2019	0,216	Tidak sehat

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perhitungan ROA selama 3 tahun menunjukkan bahwa ROA dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,071%, sedangkan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,017%. Berdasarkan tabel 14 juga dapat disimpulkan bahwa nilai ROA Bank Bukopin termasuk predikat tidak sehat. Dan berikut disajikan nilai kredit ROA Bank Bukopin pada tahun 2017-2019 :

Tabel 15. Nilai Kredit ROA

Tahun	Rasio ROA (%)	Nilai Kredit	Maksimum
2017	0,128	8,512	100
2018	0,199	13,241	100
2019	0,216	14,412	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kredit ROA Bank Bukopin dari tahun 2017-2019 jauh dari nilai maksimum. Hal tersebut tentu saja akan memberikan dampak negatif pada perhitungan analisa kinerja keuangan.

Berikut ini nilai BOPO Bank Bukopin dari tahun 2017-2019 :

Tabel 16. Nilai BOPO

Tahun	BOPO (%)	Predikat
2017	96,883	Tidak sehat
2018	95,709	Tidak sehat
2019	96,580	Tidak sehat

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perhitungan BOPO selama 3 tahun menunjukkan bahwa BOPO dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,174%, sedangkan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,871%. Berdasarkan tabel 16 juga dapat disimpulkan bahwa nilai BOPO Bank Bukopin termasuk predikat tidak sehat. Dan berikut disajikan nilai kredit ROA Bank Bukopin pada tahun 2017-2019 :

Tabel 17. Nilai Kredit BOPO

Tahun	Rasio BOPO (%)	Nilai Kredit	Maksimum
2017	96,883%	38,963	100
2018	95,709%	53,638	100
2019	96,580%	42,750	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kredit BOPO Bank Bukopin dari tahun 2017-2019 masih dibawah nilai maksimum. Hal tersebut tentu saja akan memberikan dampak negatif pada perhitungan analisa kinerja keuangan.

Berikut ini nilai LDR Bank Bukopin dari tahun 2017-2019 :

Tabel 18. Nilai LDR

Tahun	LDR (%)	Predikat
2017	81,340	Sehat
2018	86,180	Sehat
2019	84,820	Sehat

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perhitungan LDR selama 3 tahun menunjukkan bahwa LDR dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,840%, sedangkan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 1,360%. Berdasarkan tabel 18 juga dapat disimpulkan bahwa nilai LDR Bank Bukopin <94,75 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai LDR Bank Bukopin termasuk predikat sehat. Dan berikut disajikan nilai kredit LDR Bank Bukopin pada tahun 2017-2019 :

Tabel 19. Nilai Kredit LDR

Tahun	Rasio LDR (%)	Nilai Kredit	Maksimum
2017	81,340	138,64	100
2018	86,180	119,28	100
2019	84,820	124,72	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kredit LDR pada tahun 2017-2019 >100 sedangkan nilai kredit yang diperkenankan maksimum 100, maka nilai kredit yang dicapai Bank Bukopin pada tahun 2017-2019 masing-masing bernilai 100.

PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan kinerja keuangan Bank Bukopin tahun 2017 :

Tabel 20. Kinerja Keuangan Tahun 2017

Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Camel
Modal	CAR	10,523	100	25	25
Kualitas Aset	KAP	38,336	-151,24	30	-45,372
Manajemen	NIM	4,446	4,446	25	1,111
Rentabilitas	ROA	0,128	8,512	5	0,426
Rentabilitas	BOPO	96,883	38,963	5	1,948
Likuiditas	LDR	81,340	100	10	10
Jumlah Nilai Camel					-7,312

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Bukopin pada tahun 2017 secara umum tergolong tidak sehat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kinerja keuangan bank memburuk contohnya pada faktor kualitas aset yang mendapat nilai minus, sedangkan faktor yang paling bagus terdapat pada modal. Bank memiliki kemampuan yang kurang memadai dalam mendukung rencana pengembangan usaha dan pengendalian risiko. Dibawah ini kinerja keuangan Bank Bukopin pada tahun 2018 :

Tabel 21. Kinerja Keuangan Tahun 2018

Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Camel
Modal	CAR	13,306	100	25	25
Kualitas Aset	KAP	20,768	-34,12	30	-10,236
Manajemen	NIM	4,029	4,029	25	1,007
Rentabilitas	ROA	0,199	13,241	5	0,662
Rentabilitas	BOPO	95,709	53,638	5	2,682
Likuiditas	LDR	86,180	100	10	10
Jumlah Nilai Camel					29,115

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Bukopin pada tahun 2018 sudah tidak menunjukkan angka minus seperti tahun sebelumnya, namun tetap saja masih termasuk dalam golongan tidak sehat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kinerja keuangan bank memburuk contohnya pada faktor kualitas aset yang mendapat nilai minus, sedangkan faktor yang paling bagus terdapat pada modal. Bank memiliki kemampuan yang kurang memadai dalam mendukung rencana pengembangan usaha dan pengendalian risiko. Berikut ini kinerja keuangan Bank Bukopin tahun 2019 :

Tabel 22. Kinerja Keuangan Tahun 2019

Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Camel
Modal	CAR	12,591	100	25	25
Kualitas Aset	KAP	27,016	-75,773	30	-22,732
Manajemen	NIM	2,970	2,970	25	0,743
Rentabilitas	ROA	0,216	14,412	5	0,721
Rentabilitas	BOPO	96,508	42,750	5	2,138
Likuiditas	LDR	84,820	100	10	10
Jumlah Nilai Camel					15,870

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Bukopin pada tahun 2019 secara umum tergolong tidak sehat dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kinerja keuangan bank memburuk contohnya pada faktor kualitas aset yang mendapat nilai minus, sedangkan faktor yang paling bagus terdapat pada modal. Bank memiliki kemampuan yang kurang memadai dalam mendukung rencana pengembangan usaha dan pengendalian risiko.

Secara ringkas berikut tabel perbandingan fakta, teori, dan pendapat peneliti terhadap analisis kinerja keuangan PT Bank Bukopin pada tahun 2017-2019:

Tabel 23. Fakta, Teori dan Pendapat Peneliti

Indikator Kinerja	Fakta	Teori	Pendapat Peneliti
CAR	2017 : 10,523%	>8%	Dari tahun 2017-2019 nilai CAR PT Bank Bukopin termasuk dalam predikat sehat
	2018 : 13,306%	Sehat	
	2019 : 12,591%		
KAP	2017 : 38,336%	>14,86%	Dari tahun 2017-2019 nilai KAP PT Bank Bukopin termasuk dalam predikat tidak sehat
	2018 : 20,768%	Tidak	
	2019 : 27,016%	Sehat	
NIM	2017 : 4,446%	>3%	Dari tahun 2017-2018 nilai NIM PT Bank Bukopin termasuk dalam predikat sehat dan cukup sehat di tahun 2019
	2018 : 4,029%	Sehat	
	2019 : 2,970%		
ROA	2017 : 0,128%	<0,76%	Dari tahun 2017-2019 nilai ROA PT Bank Bukopin termasuk dalam predikat tidak sehat
	2018 : 0,199%	Tidak	
	2019 : 0,216%	Sehat	

BOPO	2017 : 96,883%	>95,92%	Dari tahun 2017-2019 nilai BOPO PT Bank Bukopin termasuk dalam predikat tidak sehat
	2018 : 95,709%	Tidak Sehat	
	2019 : 96,580%		
LDR	2017 : 81,340%	<94,75%	Dari tahun 2017-2019 nilai LDR PT Bank Bukopin termasuk dalam predikat sehat
	2018 : 86,180%	Sehat	
	2019 : 84,820%		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari laporan keuangan PT Bank Bukopin tahun 2017-2019 indikator CAR, NIM, dan LDR termasuk dalam kategori sehat. Sedangkan indikator KAP, ROA, dan BOPO termasuk dalam kategori tidak sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan CAMEL PT Bank Bukopin pada tahun 2017-2019 dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja keuangan berada dalam kategori tidak sehat. Sedangkan saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah: 1) Secara garis besar rasio keuangan PT Bank Bukopin terbagi menjadi dua kategori, yaitu sehat dan tidak sehat sehingga kinerja PT Bank Bukopin perlu ditingkatkan untuk kedepannya. 2) Faktor kualitas aset (BOPO) dan rentabilitas (ROA dan BOPO) selama 3 tahun berturut-turut termasuk dalam kategori tidak sehat, sebaiknya lebih diperhatikan agar tahun depan tidak terulang. 3) Adapun faktor eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan sebaiknya juga diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. ., & Houston, J. . (2007). *Essentials of Financial Management*. South Western.
- Fahmi, I. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Alfabeta.
- Hanafi, M. A. N., & Syam, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Prinsip CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Vol. 1 No. 1, Juni 2019.
- J. Moleong, L. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Rosdakarya.
- Jacob, J. K. D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan*. 1(3), 691–700.
- Kaligis, Y. (2013). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Industri Perbankan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 263–272. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2015>
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 621–622. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Nawawi, H. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank. (2001). <https://bi.go.id>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (2004). <https://www.bi.go.id>
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna, Tbk.* 5, 5.
- SK DIR BI No.31/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. (1997). <https://www.bi.go.id>
- Srimindarti. (2006). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. STIE Stikubank.
- Sujawerni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian)*. Pustaka Baru Brebes.
- Sulistyowati, N. W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya*. 99.
- Surat Edaran Bank Indonesia (2004) No.6/23/DPNP Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan lampiran.